

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA
DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagaian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Johan Prakoso
09604224090

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo ” yang disusun oleh Johan Prakoso, NIM 09604224090 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 4 Juli 2013

Dosen Pembimbing



A. Erlina Listyarini, M.Pd
NIP. 19601219 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Juli 2013
Yang menyatakan,

Johan Prakoso
NIM.09604224090

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Johan Prakoso, NIM 09604224090 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 29 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Ketua		11-9-2013
Herka Maya J, M.Pd	Sekretaris / Anggota II		09-9-2013
Tri Ani H, M.Pd	Anggota III		27-8-2013
Hari Yulianto, M.Kes	Anggota IV		02-9-2013

Yogyakarta, September 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan


Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim

(HR. Ibnu Majah nomor 224 dengan sanad shahih).

Diam adalah emas ketika anda tak dapat memikirkan jawaban yang tepat

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, bapak Markomi dan Ibu Saryani yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan doanya yang tulus sehingga saya tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Adikku tersayang Tri Handoko yang selalu memotivasi dan menemani dalam mengerjakan karya besar ini.

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA
DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULON PROGO**

Oleh
Johan Prakoso
09604224090

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah belum optimalnya guru dalam memberdayakan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengajar di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang sudah berstatus sebagai Pegawai Negeri dengan syarat memiliki latar belakang di bidang pendidikan jasmani yang berjumlah 32. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian memperoleh bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berkategori sedang, secara rinci terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah.

Kata Kunci: *Kreativitas, Guru, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sarana dan Prasarana Penjas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas.

Skripsi ini terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd,MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, Ketua Program Studi PGSD Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi dalam penelitian ini.
4. Ibu A. Erlina Listyarini M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran yang tiada tara, tiada batas membimbing

dengan kesabaran seluas samudera dan memberikan masukan-masukan yang sangat membangun baik secara tata tulis, konsep teoritis sampai penulisan menuju sebuah kesempurnaan.

5. Bapak Guntur, M.Pd, Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan yang membangun selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, terima kasih atas segala bantuannya dalam menyusun skripsi ini.
7. Guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Pengasih, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Kajian Teoritik.....	10
1. Hakikat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	10
a. Kreativitas.....	10
b. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	13
c. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	15
2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	18

3. Hakikat Sekolah Dasar.....	21
a. Karakteristik Sekolah Dasar.....	23
b. Karakteristik Guru.....	24
c. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi Penelitian.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Instrumen Penelitian.....	31
2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Uji Coba Instrumen.....	36
1. Uji Validitas.....	36
2. Uji Reliabilitas.....	37
F. Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Implikasi	50
C. Keterbatasan penelitian.....	50
D. Saran- Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen angket kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas	34
Tabel 2. Pembobotan Skor Opsi/Jawaban.....	35
Tabel 3. Skala Interval	38
Tabel 4. Skor Baku Kategori.....	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru Penjas Dalam Melihat Masalah	42
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Baru	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.....	41
Gambar 2. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah.....	43
Gambar 3. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas berdasarkan faktor Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana.....	45
Gambar 4. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	55
Lampiran 2. Daftar Sekolah Dasar dan Jumlah Guru Penjas.....	90
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	91
Lampiran 4. Angket Penelitian.....	95
Lampiran 5. Hasil Uji Coba.....	98
Lampiran 6. Data Penelitian.....	103
Lampiran 7. Frekuensi Data Penelitian.....	106

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah dasar merupakan awal dari jenjang pendidikan. Oleh karena itu pada pembelajarannya diperlukan tenaga pengajar atau guru yang profesional. Di sekolah dasar guru Penjasorkes mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru Penjasorkes di sekolah dasar harus mampu membimbing dan mengembangkan kemampuan gerak, menanamkan nilai dan sikap. Selain itu, guru Penjasorkes harus dapat memacu dan mengarahkan siswa dalam masa pertumbuhan.

Tujuan Penjasorkes di sekolah identik dengan tujuan pendidikan secara umum. Keselarasan menjadi pedoman untuk menjaga agar Penjasorkes tidak terpisah dari pendidikan secara total. Penjasorkes adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dalam usaha mengembangkan peserta didik seutuhnya. Melalui Penjasorkes siswa dapat memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani. Pelaksana pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan dan menyediakan satu situasi yang dapat membantu menyeimbangkan perkembangan intelektual, fisik, moral, dan mental. Seorang guru Penjasorkes harus mampu mengatasi persoalan dalam Penjasorkes di sekolah, karena dalam pembelajaran Penjasorkes akan menemukan berbagai

faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kreativitas seorang guru dalam mengelola pembelajaran Penjasorkes.

Suatu realita sehari-hari di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bidang studi Penjasorkes berlangsung, masih banyak guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran, sementara materi-materi dalam Penjasorkes dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas yang dalam arti teori melainkan praktek di lapangan. Dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran Penjasorkes yang kurang efektif dan efisien. Dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu. Padahal jika dikaji lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu informasi/pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini disinyalir karena tidak tersedianya alat bantu tersebut dan kurangnya kreativitas para guru. Tidak tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah menjadi salah satu faktor penyebab guru malas dan kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar dapat membantu guru memperkaya wawasan siswa. Berbagai bentuk atau jenis sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru akan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Menurut Slameto (2010: 64) faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, waktu sekolah. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti di atas. Salah satu penunjang keberhasilan Penjasorkes yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan siswa, tetapi masih ada SD di Kecamatan Pengasih yang kurang memikirkan penyediaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Guru Penjasorkes sekolah dasar hendaknya mencari jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Dalam hal ini seorang guru penjas dituntut untuk berpikir agar pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses pembelajaran Penjasorkes penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pemahaman dan pendalaman materi bisa mudah diserap oleh para siswa. Guru yang kreatif dan inovatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

Seorang guru harus jeli dan mampu membaca serta menganalisis keperluan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pembelajaran penjas di sekolah dasar pada umumnya banyak mengalami kendala, sehingga memerlukan perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Adapun kendala-kendala yang dihadapi tersebut diantaranya : (1) jumlah materi yang terlalu banyak sehingga

materi yang satu belum dikuasai sudah harus diganti dengan yang lain, (2) waktu tatap muka terlalu sedikit dengan jumlah materi yang banyak, (3) sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap.

Dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah, yang kaitanya dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru Penjasorkes dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan – peralatan yang sederhana sebagai media bermain. Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, seorang guru Penjasorkes diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran dapat diterapkan dengan berbagai macam permainan, selain anak merasa senang dengan berbagai macam permainan anak juga akan lebih banyak bergerak dan beraktivitas.

Contoh nyata dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memodifikasi alat pembelajaran. Pada saat saya melakukan observasi di dua Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Pengasih saya mengamati dan melihat secara langsung proses pembelajaran Penjasorkes. Pada saat guru memberikan pelajaran atletik yaitu tolak peluru, guru menggunakan peluru standar yang memang oleh murid dirasa berat. Guru menggunakan alat yang dimiliki tanpa memperhatikan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini juga terjadi di salah satu sekolah dasar yang lain pada saat pembelajaran permainan sepak bola. pada saat pembelajaran sepakbola, sekolah hanya mempunyai bola karet dua buah, padahal murid dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan

perempuan. Hal ini membuat anak pasif dalam pembelajaran penjas karena faktor menunggu alat.

Dari uraian di atas jelas dapat memberikan gambaran betapa penting Penjasorkes di Sekolah Dasar untuk diberikan, walaupun banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajarannya. Tidak terkecuali yang dialami oleh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 32, dalam memberikan materi pelajaran masih terdapat kendala-kendala dan permasalahan yang harus dihadapi. Menurut masukan beberapa guru Penjasorkes di Kecamatan Pengasih mengatakan bahwa pada intinya kendala dan permasalahan yang muncul tersebut adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar itu sendiri.

Letak geografis kecamatan pengasih sendiri berbeda-beda, misalnya di Sekolah Dasar yang letaknya di pegunungan seperti Sekolah Dasar Negeri Blubuk dan Kepek, dari pengamatan saya kondisi bangunan Sekolahnya sudah kurang diperhatikan. Kondisi sarana dan prasarana penjas juga seadanya, ditambah guru Penjasorkes yang sudah tua sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Berbeda dengan Sekolah Dasar yang terletak di pedesaan seperti Sekolah Dasar Negeri Karangsari 1 dan Karangsari 2, kondisi bangunan cukup terawat dan bersih. Kondisi sarana dan prasarana cukup memadai walaupun ada beberapa peralatan yang masih kurang. Lain halnya dengan yang letaknya ada diperkotaan yang hanya berjumlah 3 Sekolah Dasar yaitu, Sekolah Dasar Negeri Pengasih 1, Pengasih 2, dan Pengasih 3. Dari

kondisi bangunan dan lingkungan sangat bersih dan nyaman. Kondisi sarana dan prasarana juga sangat memadai dan lengkap, sehingga Sekolah Dasar ini sangat diunggulkan.

Adanya masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana Penjasorkes, guru seharusnya tidak bersikap pasrah, menerima, dan pasif, namun harus dapat menyikapi serta mau mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang baik yaitu salah satunya dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada disekitarnya atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran Penjasorkes yang diharapkan atau lebih baik lagi, contohnya dengan memodifikasi bola, lapangan, atau aturannya. Guru tidak harus memodifikasi semua sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang telah memadai dan dapat siswa gunakan untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif, dan efisien.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan berupaya merubah pola pembelajaran Penjasorkes. Semisal melalui permodelan Penjasorkes yang dibantu dengan alat yang sederhana dan mengefektifkan tingkat ketercapaian penjas dengan menggunakan alat yang

minimal dengan dimodifikasi sebagai alat pembelajaran. Pada hakikatnya, keberhasilan ketercapaian Penjasorkes adalah didalam kompetensi, siswa mampu melakukan gerakan yang baik dan benar. Besarnya tuntutan terhadap guru Penjasorkes agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru penjas dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran disekolah dasar Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui Penjasorkes.

B. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan alat yang standar saat pembelajaran atletik berlangsung tanpa melihat usia dan kemampuan anak SD.
2. Guru masih membiarkan anak pasif saat pembelajaran sepak bola karena faktor menunggu alat/bola.
3. Guru belum bisa mensiasati atas minimnya sarana dan prasarana penjas.
4. Guru belum memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran.
5. Belum diketahui seberapa tinggi kreativitas yang dilakukan guru Penjasorkes dalam menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Seberapa tinggi tingkat kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di sekolah dasar negeri se-kecamatan pengasih kabupaten kulon progo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu upaya guru untuk menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana penjas sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di sekolah dasar sehingga dapat menjadikan ruang dialog, referensi dan pemahaman terhadap kreativitas guru Penjasorkes menjadi lebih baik.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi guru Penjasorkes di sekolah dasar Se-Kecamatan Pengasih.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak lembaga mengenai tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Kreativitas

Setiap individu pada zaman globalisasi ini dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan tujuan, hal tersebut dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, individu dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk menunjang pemahaman kita mengenai kreativitas, berikut disajikan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kreativitas.

Menurut Guntur Talajan (2012:11) kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya.

Menurut Slameto (2010: 145) kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin

berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain.

Menurut Baron & Harrington yang dikutip oleh Guntur Talajan, (2012: 13) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang atau gaya tarikan yang baru, seni lukis, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru.

Menurut Sugihartono (2012: 14) kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berfikir. Orang yang kreatif dan dalam berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan

pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Menurut Slameto (2010:147) Beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berfikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis dan sintesis.

Ciri-ciri yang mempengaruhi kreativitas seorang guru menurut Mark Sund yang dikutip oleh Guntur Talajan (2012:35) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal yang baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan panjang akal untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas seseorang menurut Sagirun N (2010:7) sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kemampuan menciptakan ide-ide sebagai upaya pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani.

Guru membuat atau memodifikasi alat, perkakas dan fasilitas dengan memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.

- 2) Terbuka terhadap hal-hal baru dalam pendidikan jasmani.

Guru selalu mengikuti perkembangan pendidikan jasmani melalui media cetak dan elektronik.

- 3) Mempunyai kemampuan melihat masalah dalam pendidikan jasmani.

Guru mengembangkan potensi daerah untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode yang mudah dan menarik perhatian peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menciptakan produk, komposisi, atau gagasan yang baru, berbeda, dan orisinal yang tidak ada sebelumnya.

b. Kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang bertugas untuk mengajarkan pelajaran Penjasorkes dan kesehatan di sekolah, Nadisah (1991:32). Dalam pembelajaran Penjasorkes, guru dihadapkan dengan serangkaian pembuatan keputusan. Seorang guru harus mampu memimpin kegiatan pembelajaran dengan penuh keyakinan. Rangkaian keputusan itu berkenaan dengan siasat untuk mempermulus situasi belajar yang menekankan aktivitas dari diri anak itu sendiri.

Bagi seorang guru, memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, terutama bagi guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Akan tetapi, untuk menjadi seorang guru Penjasorkes yang memiliki kreativitas yang baik tidaklah mudah perlu adanya proses pembelajaran dan kemauan yang tinggi.

Menurut Mimin Karmini (2009 : 22) untuk mewujudkan efektivitas pendidikan, guru Penjasorkes harus memiliki kreativitas, karena kreativitas dari langkah yang dikembangkan guru untuk mencapai tujuan Penjasorkes merupakan salah satu wujud keberhasilan guru.

Pembelajaran khususnya dalam Penjasorkes dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pembelajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku. Jadi guru tidak harus selalu terpaku dan terikat formula ilmu mengajar.

Karena pembelajaran Penjasorkes dipandang sebagai seni dan ilmu, guru dituntut harus memiliki kreativitas dan menciptakan siswa menjadi kreatif pula. Untuk menciptakan siswa yang kreatif tidaklah mudah perlu adanya strategi atau metode yang baik dalam

pembelajaran dan didesain sedemikian rupa oleh guru sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru akan mengajar kreatif dan efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa (Slameto, 2010: 93).

Menurut pendapat Ralph J. Hallman (2009) yang dikutip dari situs internet mengatakan bahwa kreativitas tetap menjadi suatu konsep yang abstrak jika tidak di terapkan ada prosedur di kelas, hal – hal yang perlu mendapatkan sentuhan kreativitas seorang guru khususnya Penjasorkes yaitu kreatif dalam pembelajaran.

Dalam Penjasorkes, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di alam terbuka, lapangan, atau tempat lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Maka, guru dihadapkan pada persoalan bagaimana guru memperlakukan siswanya atau dengan kata lain gaya mengajar yang dipakai oleh guru sehingga siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, aktif dan kreatif.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional guru harus selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk keberhasilan proses pembelajaran Penjasorkes, salah satu wujudnya dengan memunculkan dan

mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya mengatasi masalah dan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas khususnya guru Penjasorkes agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

c. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Jamaris (2012) yang di akses dari situs internet Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohanai merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh.

Penjasorkes merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Sismadiyanto (2008:119) Penjasorkes

merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Mimin Karmini (2009 : 21) ditetapkan Penjasorkes dan olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah telah membuktikan pentingnya Penjasorkes dan olahraga diajarkan mulai tingkat SD hingga SLTA.

Menurut WHO yang di akses dari situs internet Penjasorkes adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, maka Penjasorkes merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat rohani. Menurut Farida Mulyaningih (2009: 82) Penjasorkes mempunyai tujuan menyangkut tujuan fisik, sosial, mental, emosional, dan rekreasi.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola

basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya

- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan

kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

2. Hakikat sarana dan prasarana pendidikan jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes dan mudah di pindah-pindah, bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh alat atau sarana dalam pembelajaran Penjasorkes adalah bola, net, raket, onggat, balok, bet, selendang, lembing dan sebagainya. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh prasarana atau fasilitas adalah lapangan, aula (*hall*), kolam renang dan sebagainya. Fasilitas harus memenuhi standar minimal pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna/siswa.

Keberadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam proses pembelajaran sangat penting, karena tanpa ada sarana dan prasarana pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan yang tercapai. Selanjutnya

Agus S Suryobroto (2004:5) menjelaskan bahwa tujuan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam pembelajaran Penjasorkes adalah untuk :

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran
- b. Memudahkan gerakan
- c. Mempersulit gerakan
- d. Memacu siswa dalam bergerak
- e. Kelangsungan aktivitas
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas.

Meskipun dalam pembelajaran Penjasorkes tidak selalu menggunakan alat perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas juga mutlak diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu lapangan, gedung (hall), kolam renang, alam terbuka.

Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) Manfaat sarana dan prasarana Penjasorkes dalam pembelajaran adalah agar :

- a. Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisisik.
- b. Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah dibantu dengan peti lompat dibanding tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam hal mempersulit gerakan yang mudah, sebagai contoh: secara umum melakukan gerakan awal tanpa alat lebih mudah dibanding dengan menggunakan alat.
- c. Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dapat melakukan lompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- d. Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberi hiasan atau warna yang memamng menarik dari pada lazimnya. Contoh : lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibanding dengan yang tidak menggunakan ekor.

Selain itu Menurut Agus S Suryobroto (2004: 4) juga mengungkapkan tujuan dan manfaat sarana dan prasarana terdapat persyaratan sarana dan prasarana Penjasorkes yaitu :

- 1) Aman
- 2) Mudah dan murah
- 3) Menarik
- 4) Memacu untuk bergerak
- 5) Sesuai dengan kebutuhan
- 6) Sesuai dengan tujuan
- 7) Tidak mudah rusak
- 8) Sesuai dengan lingkungan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa oleh seseorang. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen atau mudah pindahkan serta permanen atau sulit dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang/memperlancar dalam proses pembelajaran Penjasorkes.

3. Hakikat Sekolah Dasar

Menurut Dwi Siswoyo (2011: 148) Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik. Sekolah merupakan lembaga social formal yang didirikan oleh Negara maupun yayasan tertentu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagian institusi yang kompleks, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses peningkatan tertentu.

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Siswa kelas 6 diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan atau tidaknya siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun, wajib mengikuti pendidikan dasar 9 tahun, yakni sekolah dasar 6 tahun dan sekolah menengah pertama 3 tahun.

Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pengelolaan Sekolah Dasar negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan.

Salah satu pengertian pendidikan yang sangat umum dikemukakan oleh Driyarkara (1980) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan di dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak seusia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

Pendidikan dasar memang diselenggarakan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik. Kita seharusnya memahami pengertian sekolah dasar sehingga dapat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan di tingkat ini. Walaupun, kita mengenal pendidikan anak usia dini (PAUD), tetapi setidaknya mereka lebih mengedepankan untuk melatih anak bersosialisasi dengan teman dan masyarakat, bukan untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada pemahaman pengetahuan.

1) Karakteristik Sekolah Dasar

Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling

utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan. Kita membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar kehidupan kita lancar. Kita juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak ketinggalan informasi. Dan, yang tidak kalah pentingnya adalah keterampilan.

Di sekolah dasar, kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tentunya, dalam hal ini, kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya. Tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

2) Karakteristik Guru

Menurut Dwi Siswoyo (2011: 128) Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan perkembangannya

agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya.

Menurut Slameto (2010: 93) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses belajar mengajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa didepan kelas, maupun diluar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.

Menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 3.18) salah satu keberhasilan guru adalah apabila dia memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya yang mendapat inspirasi mencitai ilmu pengetahuan, rajin bekerja dan belajar. Banyak pada awal pelajaran orang tua mengeluh anaknya tidak memiliki potensi untuk belajar rajin, tetapi setelah guru membina dan mendidik beberapa waktu lamanya, anak didiknya menunjukkan peningkatan potensi yang tajam hingga melampaui siswa-siswa yang lain.

3) Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sebagaimana yang dikemukakan Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007: 6.3), karakteristik yang menonjol pada anak usia Sekolah Dasar secara umum adalah mereka senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, dan senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri.

Dorongan karakteristik mereka yang disebutkan diatas tidak selamanya mulus (sesuai dengan apa yang mereka inginkan), akan tetapi akan banyak hambatan-hambatan yang menghalangi eksplorasi karakteristik diri mereka. Seperti contoh, setiap murid menginginkan dan akan gembira apabila mereka menjadi juara kelas. Namun, kapasitas kemampuan dan intelektual mereka berbeda-beda. Salah satu dari mereka unggul menjadi juara kelas dan ia akan merasa gembira dan terdorong motivasi belajarnya. Sedangkan yang lain akan merasa kecewa dan ketidakpuasan atas kegagalan-kegagalannya.

B. Penelitian yang relevan

1. Peneletian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian oleh Bardal (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Penjas dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Nanggulan Kulonprogo.” Hasil penelitian menunjukan bahwa kreativitas pendidikan jasmani diseluruh SD se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo berada pada kategori “cukup”. Dari 24 guru penjas di SD Negeri se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo ; 16,7% kreativitasnya “tinggi”, 70,8% kreativitasnya “cukup”, dan 12,5% kreativitasnya “kurang” serta tidak ada guru yang kreativitasnya “rendah”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sagirun N (2010) yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri se-

Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pendidikan jasmani diseluruh SD Se Kecamatan Padureso Kebumen kategori “tinggi” sebanyak 1 responden atau 6,7%, kategori “sangat tinggi” sebanyak 3 responden atau 20,0%, dalam kategori “sedang” sebanyak 4 responden atau 26,7%, dan kategori “rendah” tidak ada atau 0,00% .

C. Kerangka Berpikir

Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah menuntut guru Penjasorkes memiliki kreativitas agar materi pelajaran dapat disampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tetap termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar, seperti salah satunya dengan manajemen pembelajaran yang baik seperti dalam menyimpulkan materi, mengelola kelas, menggunakan saran dan prasarana. Kemampuan ini ditentukan oleh luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Kreativitas guru Penjasorkes bisa dilihat dari kemampuannya melihat atau memecahkan suatu masalah yang ada. Setelah seorang guru Penjasorkes melihat suatu masalah maka dia akan berusaha menciptakan ide atau gagasan untuk diterapkan dalam memecahkan suatu masalah yang ada tersebut. Dan seorang guru Penjasorkes seharusnya terbuka terhadap cara-cara baru yang

dianggapnya lebih efektif dan efisien digunakan untuk mengajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan data menggunakan angket yang diberikan kepada guru Penjasorkes yang berfokus pada kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi sarana dan prasarana di sekolah dasar se- Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Saifuddin azwar (2004:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.

Variabel penelitian ini adalah Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Kreativitas guru Penjasorkes adalah strategi atau metode yang di desain atau dirancang untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dari kemampuan guru melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan merapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Penjasorkes antara lain : (1) kemampuan guru melihat masalah dalam Penjasorkes, (2) sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru, (3) kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana, Sagirun N (2010: 7). Kesemua faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket.

C. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah dasar se Kecamatan pengasih Kabupaten Kulon Progo yang sudah berstatus sebagai pegawai negeri dengan syarat memiliki latar belakang di bidang Penjasorkes yang berjumlah 32. Karena guru Penjasorkes yang sudah berstatus PNS lebih memiliki tanggung jawab yang lebih dan sudah mengabdikan pada sekolah tersebut dalam jangka waktu yang lama dan juga sudah pernah mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana Penjasorkes. Kuesioner penelitian akan

di isi oleh guru Penjasorkes sebanyak 32 orang yang berasal dari 32 sekolah dasar di kecamatan Pengasih Kecamatan Kulon Progo. Adapun daftar nama sekolah dasar yang berjumlah 32 untuk dijadikan tempat penelitian ada di daftar lampiran.

D. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai media alat bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Lebih lanjut lagi Suharsimi Arikunto (2010:203) mengatakan instrument adalah suatu alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengambilan data berupa angket.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2010:194) alasan penggunaan angket ini karena terdapat beberapa keuntungan yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagi secara serentak pada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:165) petunjuk-petunjuk penyusunan angket yang baik perlu memperhatikan beberapa faktor berikut:

- a. Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- b. Susunan kalimat yang sederhana dan jelas.
- c. Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- d. Hindari pemasukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu.
- e. Perhatikan item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengecam.
- g. Hindari *leading question* (pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden).
- h. Ikutilah *logical sequence* yaitu berawal dari masalah yang umum menuju ke hal-hal yang khusus.
- i. Berikan kemudahan-kemudahan pada responden dalam menjawab pertanyaan dan mengembalikan angket.
- j. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal/panjang oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
- k. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab hanya dengan memberi tanda silang atau chacking lainnya.

Hal ini mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi (1991:7) yang menyatakan bahwa para peneliti jika akan mengadakan penelitian agar tidak terburu-buru membuat instrumen sendiri, sebaiknya menggunakan instrumen yang sudah ada dan jangan lupa untuk meminta izin kepada pemiliknya. Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen angket yang berupa butir-butir pernyataan yang harus diisi oleh para responden yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Penjasorkes dalam meyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar se-kecamatan pengasih kabupaten kulon progo. Kreativitas guru penjas dalam penelitian ini sebagai kemampuan guru

dalam melihat masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan guru dalam menciptakan dan menarapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, dan sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Adapun factor tersebut meliputi: kemampuan menciptakan ide-ide memodifikasi sarana dan prasarana dalam Penjasorkes, sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru.

3) Menyusun butir instrumen

Langkah terakhir dalam menyusun butir instrumen berdasarkan faktor menyusun kontrak. Butir instrumen harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Tiap butir pertanyaan harus spesifik untuk faktornya sendiri. Untuk memberikan gambaran mengenai observasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka disajikan kisi-kisi seperti dibawah ini:

Table 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir soal	
			positif	negatif
Kretivitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar	1. Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah	a. Melihat masalah sebelum mengajar Penjasorkes	1,2	3,4
		b. Melihat masalah pada saat mengajar Penjasorkes	7,8	5,6
		c. Melihat masalah sesudah mengajar Penjasorkes	9,10,12	11
	2. Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana	d. Ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	13,14,16,17,18,19	15
		e. Penerapan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana	20,21,22,23,24,25	
	3. Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru	f. Pemanfaatan informasi dan teknologi	26,27,28	29,30
		g. Pengetahuan	31,33,35,36	32,34

Penskoran yang dipergunakan adalah berdasarkan pada skala likert.

Modifikasi skala likert mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Ragu (R)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”. Alternatif jawaban “Ragu-ragu” dalam penelitian ini dihilangkan agar jawaban yang dihasilkan lebih meyakinkan. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembobotan skor opsi/jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan lembar angket yang dibagikan (kuesioner). Kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban langsung. Keuntungan menggunakan kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:195) adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden sehingga dapat menghemat waktu penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana sesuatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 2006:213)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi bagian total

n = Jumlah subyek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Menurut Sutrisno Hadi (1991:114) dalam uji validitas dengan menggunakan *product moment* masih ada pengaruh kotor dalam butir-butir pertanyaan. Pengaruh kotor dari butir-butir pertanyaan dapat dihilangkan dengan melakukan korelasi bagian total.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variable yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dikonsultasikan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Jika r perhitungan sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid atau sah.

Sebaliknya jika r perhitungan lebih kecil dari pada r tabel maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan gugur dari soal keseluruhan 40 soal. Jadi untuk penelitian yang selanjutnya kami tidak menggunakan 4 butir pernyataan tersebut karena tidak valid dan butir soal yang kami gunakan menjadi 36 soal.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010:221). Uji reliabilitas tersebut menggunakan program SPSS.16 dengan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2007: 365), yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), penggunaan Teknik **Alpha-Cronbach** akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Berikut hasil uji coba reliabilitas angket.

no	Faktor	Hasil	Keterangan
1	Melihat masalah	0.968	Reliabel
2	Menciptakan ide	0.971	Reliabel
3	Sikap menerima hal baru	0.971	Reliabel

Table di atas menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut reliabel, karena lebih besar dari 0.6.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Untuk mencari *frekwensi relative* (presentase) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f: Frekuensi

n: Jumlah Subyek (Saifudin Azwar, 2010: 45).

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan presentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010: 163).

Tabel 3. Skala Interval.

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tentang kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo diperoleh dari angket kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar, sehingga perlu dideskripsikan hasil secara keseluruhan dan hasil dari masing-masing faktor, kemudian data dikategorikan menjadi 5 kategori berdasarkan nilai *Mean* dan standar deviasi yang diperoleh. Menurut Saifudin Azwar (2010: 163) dalam mengkatagorikan menggunakan 5 batasan norma dengan penilaian kategori yang digunakan untuk mendiskripsikan data kreativitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Baku Kategori

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 123 dan nilai minimum 94. *Mean* diperoleh sebesar 109,78 dan standar deviasi sebesar 7,52. Modus diperoleh sebesar 109 dan median sebesar 109. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil

keaktivitas guru pendidikan jasmani dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

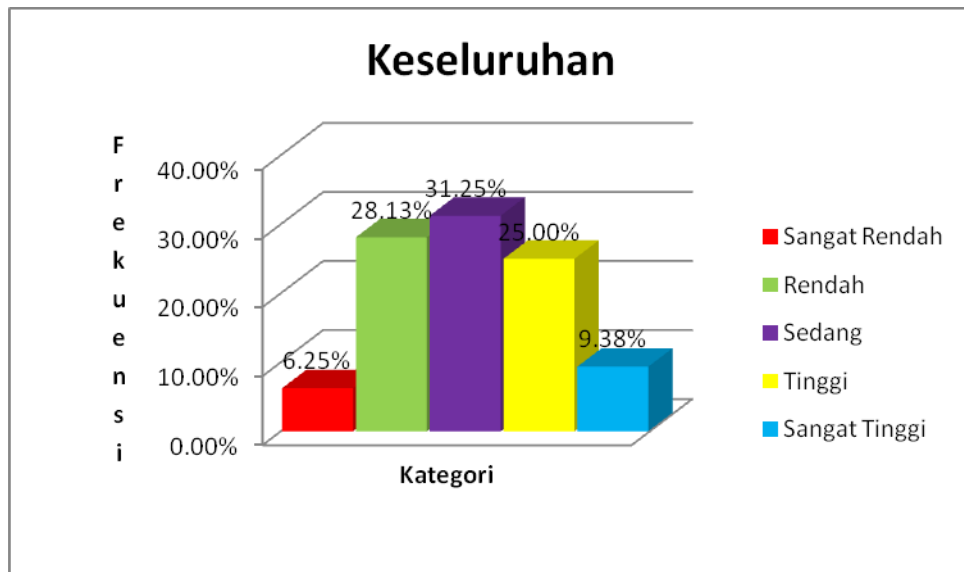
Table 5. Distribusi Frekuensi kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
121,07 ke atas	Sangat Tinggi	3	9,38%
113,55 - 121,06	Tinggi	8	25,00%
106,03 - 113,54	Sedang	10	31,25%
98,6 - 106,02	Rendah	9	28,13%
98,5 ke bawah	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah		32	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah sedang.

Dari keterangan di atas kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Untuk melihat hasil penelitian secara lebih mendalam, deskripsi hasil penelitian kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah.

Kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah. Hasil penelitian memperoleh nilai minimum

sebesar 26 dan nilai maksimum 41. *Mean* diperoleh sebesar 31,16 dan standar deviasi sebesar 3,04 Modus diperoleh sebesar 33 dan median sebesar 31. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah sebagai berikut:

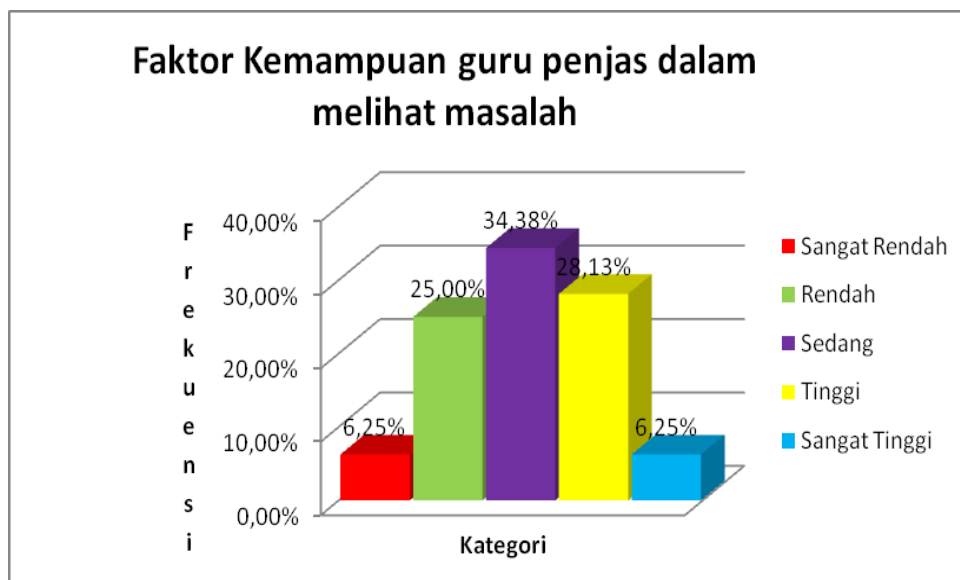
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah.

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
35,73 ke atas	Sangat Tinggi	2	6,25%
32,69 - 35,72	Tinggi	9	28,13%
29,65 - 32,68	Sedang	11	34,38%
26,7 - 29,64	Rendah	8	25,00%
26,6 ke bawah	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah		32	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah. sebanyak 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat tinggi, 9 guru (28,13%) dalam kategori tinggi, 11 guru (34,38%) dalam kategori sedang, 8 guru (25,00%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana

penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah adalah sedang.

Dari keterangan di atas kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas berdasarkan Faktor Kemampuan Guru Penjas dalam Melihat Masalah

- b. Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana.

Kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan dalam

menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana. Hasil penelitian memperoleh nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum 47. *Mean* diperoleh sebesar 40,72 dan standar deviasi sebesar 3,38. Modus diperoleh sebesar 43 dan median sebesar 41. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana sebagai berikut:

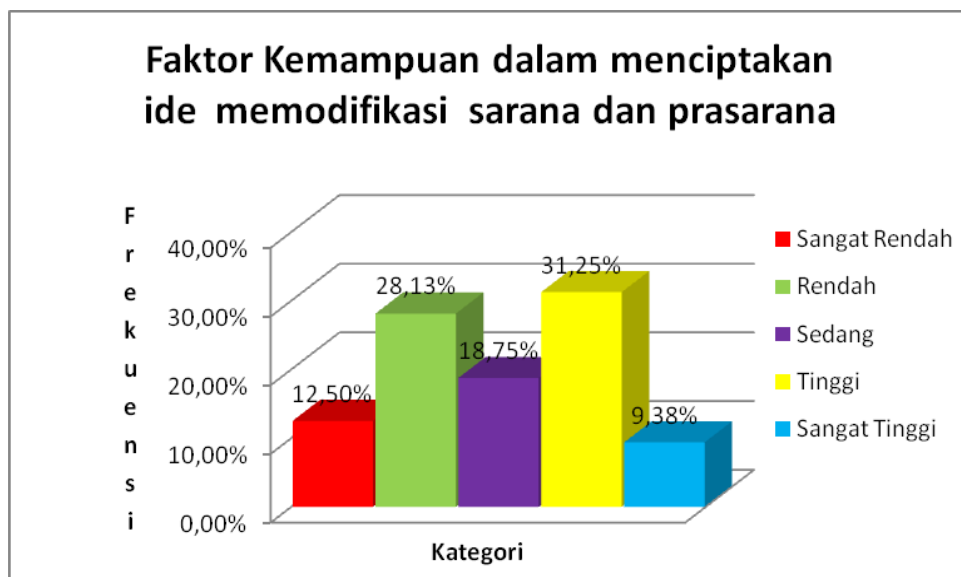
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana.

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
45,80 ke atas	Sangat Tinggi	3	9,38%
42,42 - 45,79	Tinggi	10	31,25%
39,04 - 42,41	Sedang	6	18,75%
35,66 - 39,03	Rendah	9	28,13%
35,65 ke bawah	Sangat Rendah	4	12,50%
Jumlah		32	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana sebanyak 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori tinggi, 6 guru (18,75%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 4 guru

(12,50%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana adalah tinggi.

Dari keterangan di atas kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Berdasarkan Faktor Kemampuan dalam Menciptakan Ide Memodifikasi Sarana dan Prasarana

- c. Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dengan Hal-hal Baru.

Kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru. Hasil penelitian memperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum 40. *Mean* diperoleh sebesar 34,31 dan standar deviasi sebesar 3,60 Modus diperoleh sebesar 35 dan median sebesar 35. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data untuk memperoleh hasil kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru sebagai berikut:

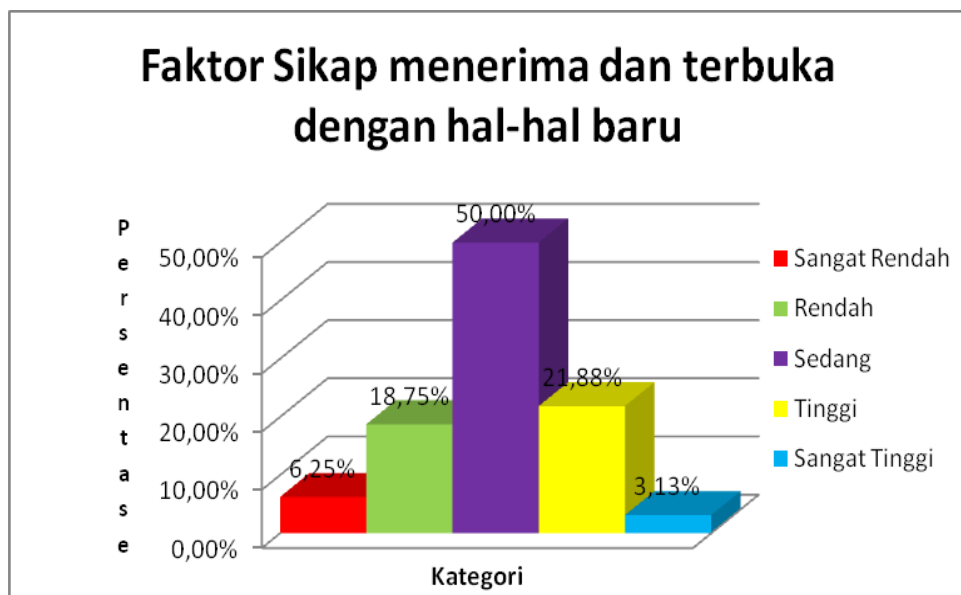
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Baru.

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
39,72 ke atas	Sangat Tinggi	1	3,13%
36,12 - 39,71	Tinggi	7	21,88%
32,52 - 36,11	Sedang	16	50,00%
28,92 - 32,51	Rendah	6	18,75%
28,91 ke bawah	Sangat Rendah	2	6,25%
Jumlah		32	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru sebanyak 1 guru (3,13%) dalam kategori sangat tinggi, 7 guru (21,88%)

dalam kategori tinggi, 16 guru (50,00%) dalam kategori sedang, 6 guru (18,75%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru adalah sedang.

Dari keterangan di atas kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berdasarkan faktor sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penjas Berdasarkan Faktor Sikap Menerima dan Terbuka dalam Hal-hal Baru.

B. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tanpa melihat faktor dan indikator yang mendasarinya, kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah sedang.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa guru Penjasorkes sudah mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana penjas. Kemampuan menyikapi keterbatasan tersebut didukung oleh kreativitas yang dimiliki oleh guru. Kreativitas guru Penjasorkes tersebut meliputi faktor kemampuan guru penjasorkes dalam melihat masalah, faktor kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana, dan faktor sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru.

Hasil analisis faktor kemampuan guru penjasorkes dalam melihat masalah untuk mengukur kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sedang”

yaitu 34,38%. Hal ini berarti faktor kemampuan guru penjasorkes dalam melihat masalah cukup mempengaruhi kreativitas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru sudah mampu mengembangkan potensi untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mampu melihat masalah sebelum melakukan pembelajaran Penjasorkes.

Hasil analisis faktor kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana untuk mengukur kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “tinggi” yaitu 31,25%. Hal ini berarti faktor kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kreativitas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru sudah mampu menciptakan ide dan menerapkannya dalam memodifikasi sarana dan prasarana.

Hasil analisis faktor sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru untuk mengukur kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori “sedang” yaitu 50,00%. Hal ini berarti faktor sikap menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru cukup mempengaruhi kreativitas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana, guru sudah mampu mengembangkan pengetahuan serta memanfaatkan informasi dan teknologi dalam pembelajaran Penjasorkes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan adalah berkategori sedang, secara rinci terdapat 3 guru (9,38%) dalam kategori sangat tinggi, 8 guru (25,00%) dalam kategori tinggi, 10 guru (31,25%) dalam kategori sedang, 9 guru (28,13%) dalam kategori rendah, 2 guru (6,25%) dalam kategori sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka implikasi dari penelitian tersebut adalah subyek penelitian yang dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo mampu menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas, agar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat terhadap jawaban yang diberikan responden.

2. Instrumen yang digunakan hanya angket sehingga dalam penelitian ini kurang merinci dalam menggambarkan permasalahan.
3. Masih adanya 4 butir angket yang gugur yang seharusnya dapat diperbaiki terlebih dahulu, tapi tidak diperbaiki.
4. Keterbatasan waktu, dana, dan tenaga sehingga hanya dilakukan di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
5. Banyak butir-butir angket tidak menggambarkan kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai kreativitas guru Penjasorkes dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penjas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru Penjasorkes di SD Negeri se Kecamatan Pengasih Kulon Progo supaya memperkaya kreativitas dalam membuat sarana dan prasarana pembelajaran jasmani agar dalam proses pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada melalui meningkatkan anggaran untuk keperluan sarana tersebut, serta memberikan pelatihan kepada guru Penjasorkes tentang kreativitas guru dalam mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana.

3. Disarankan kepada Dinas Dikpora supaya lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada sekolah di jajarannya dengan cara memberikan bantuan baik secara langsung maupun melalui kebijakan yang mengarahkan sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto (2004) *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bardal. (2008) Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (1991) *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dwi Siswoyo. (2011) *Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta.UNY Press.
- Hari Amirullah. (2006) Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida Mulyaningsih. (2009) *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta . FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Guntur Talajan (2012) *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta : laksBang PRESSindo
- Izzanty, Rita Ika. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jogjakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Jamaris. (2012) Download Buku Penjasorkes Sekolah Dasar BSE Lengkap. Diakses dari <http://jamarisonline.blogspot.com/2012/06/download-buku-penjasorkes-sekolah-dasar.html>. Pada tanggal 20 agustus 2013, jam 21.17 WIB.
- Mimin Karmini. (2009) *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta. FIK UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Ralph J. Hallman. (2009) Mengajar Yang Kreatif . diakses dari <http://cahya82.wordpress.com/2009/08/18/sekripsi-bab-ii-kreativitas-guru.html>. Pada tanggal 04 maret 2013, jam 14.00 WIB.
- Sagirun N. (2010) Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Padureso Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta :FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Saifudin Azwar. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Sismadiyanto. (2008). *Olahraga*. Yogyakarta. FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. (2010) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sugihartono (2012). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. bandung : Alfa Betha
- Sumantri Mulyani. (2007) *perkembangan peserta didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sutrisno Hadi (1991). *Analisis Butir untuk instrumrn angket. Tes dan skala nilai*. Yogyakarta : Andi Offset
- Tatang Amirin. (2011) *manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press
- Victor G Simanjutak dkk. (2009). *Bahan Ajar Cetak Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* 3 SKS. Diakses dari <http://materipenjasorkes.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-jasmani.html>. Pada tanggal 04 Maret 2013, jam 14.00 WIB
- WJS Poerwadarminta. (2002) *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KEPEK

SURAT KETERANGAN

Nomor: 251/SD/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Kepek, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD N Kepek



Sumardiyana, S.Pd.

NIP. 19610525 198201 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 KALIPETIR

SURAT KETERANGAN

Nomor: A/K/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Kalipetir, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N 1 Kalipetir



Sh Nurdyanti, S.Pd.

NIP. 19601001 198201 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 2 KALIPETIR

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070-2/24

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 2 Kalipetir, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD N 2 Kalipetir



Sumijah, S.Pd.

NIP. 19560203 197910 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 2 PENGASIH

SURAT KETERANGAN

Nomor: 358 / SD / P / V / 2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 2 Pengasih, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N.2 Pengasih



Teguh purwantari, S.Pd.

NIP. 19680604 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 3 KALIPETIR

SURAT KETERANGAN

Nomor: ..3.2 / ket / SD / KLPTIR / V / 2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 3 Kalipetir, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N 3 Kalipetir



Wasilah, S.Pd.

NIP. 19541216 197512 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI SERANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/071/S.Ket/VI/2013.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Serang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD Negeri Serang

Surahmi, S.Pd.

NIP. 19660222 198604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KEMARAS

SURAT KETERANGAN

Nomor: *A22.151/V/2013*

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Kemaras, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Kemaras



Murjiyem, S.Pd

NIP. 19640610 198610 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KARANGASEM

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/SK/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Karangasem, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Karangasem



Suprihatin, S.Pd

NIP. 19650527 198604 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KUTOGIRI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 08/KET/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Kutogiri, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD N Kutogiri


Sugiyono, S.Pd.

NIP. 19580216 197912 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI BLUBUK

SURAT KETERANGAN

Nomor: 60/Ket./Blbk/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Blubuk, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD N Blubuk



Turut Munandar, S.Pd
NIP. 19530927 197412 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI SIDOMULYO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/61/SD/Y/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Sidomulyo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 16 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N. Sidomulyo



Sajiman, A.Ma.Pd

NIP. 19541116 197604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 JANTURAN

SURAT KETERANGAN

Nomor:89/Jt1/v/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Janturan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N 1 Janturan



Dra. Tumirah

NIP. 19530624 197512 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI TAWANGSARI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 26/TS/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Tawang Sari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Tawang Sari



Dra. Siti Hibanah

NIP. 19600827 198012 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI CLERENG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800.189/V/2013

Dengan hormat,

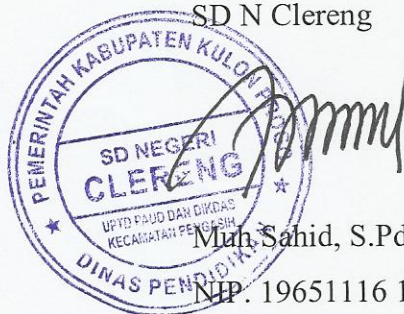
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Clereng, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD N Clereng



Muh. Sahid, S.Pd

NIP. 19651116 198509 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI SENDANGSARI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 872 / SDS / V / 2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Sendangsari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD Negeri Sendangsari

Sukardjo, S.Pd

NIP. 19540722 197402 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI WIDORO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/10/ket/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Widoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Widoro



Sudirman, S.Pd

NIP. 19580413 197803 2 004



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 KEDUNGREJO**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *SP / Pen / Kdrj / V / 2013*

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Kedungrejo, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N 1 Kedungrejo



Sumijem, S.Pd

NIP. 19540620 197512 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 NGULAKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/Ng.1/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Ngulakan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD Negeri 1 Ngulakan



Ramti S.Pd

NIP. 19540512 197512 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 2 NGULAKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/Ng/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 2 Ngulakan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah
SD N 2 Ngulakan



Sutini, S.Pd

NIP. 19530712 197412 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 2 JANTURAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/015

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 2 Janturan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 15 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD N 2 Janturan

Sapardi, S.Pd

NIP. 19670115 198610 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI GUNUNGDA NI**

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...6/SD.Gn/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Gunung Dani, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” ” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Gunung Dani



Umr Nadiyah, S.Pd

NIP. 1960608 198604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI SENDANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/034/SD/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Sendang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” ” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Sendang



Sukadhyah, S.Pd

NIP. 19631129 198604 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KEDUNGTANGKIL

SURAT KETERANGAN

Nomor: 67/8K/V/2013.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Kedung Tangkil, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” ” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD N Kedung Tangkil

Rini Utami, S.Pd

NIP. 19590303 197802 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 KARANGSARI

SURAT KETERANGAN

Nomor: ..5.3/KI/v/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri 1 Karangsari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD N 1 Karangsari

Sidi, S.Pd.
NIP. 19600717 198012 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Pengasih, Kulon Progo 55652 Telepon 0274 7475628

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/79/S.Ket/SDPI/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Pengasih, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 14 Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Pengasih, 27 Mei 2013

Kepala Sekolah

RR. DWI RIANARWATI, S.Pd
NIP. 19670216 198804 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI GEBANGAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 39/Geb/V/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Gebangan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” ” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Gebangan



Dra. Suparmi

NIP. 19610804 197912 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KLEGEN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 341/SDK/VI/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Klegen, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” ” pada tanggal 14 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.



Kepala Sekolah
SD N Klegen

Sugiman, S.Pd

NIP. 19602808 197912 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 3 PENGASIH**

Alamat : Jalan Pracoyo Nomor 1, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN

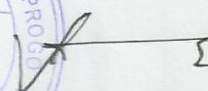
NOMOR: 421.2/42/SD 3-P/V/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 3 Pengasih menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: JOHAN PRAKOSO
NIM	: 09604224090
Program Studi	: SI PGSD Penjas
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul " **Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo** " yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 27 Mei 2013
Kepala Sekolah

SUWAJI, S.Pd.
NIP 19571121 197803 1 007





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4043/VI/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Nomor : 227/UN.34.16/ PP/2013

Tanggal : 07 Mei 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : JOHAN PRAKOSO

NIP/NIM : 09604224090

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta

Judul : KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : - Kota/Kab. KULON PROGO

Waktu : 08 Mei 2013 s/d 08 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 195801201985032003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00421/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4043/V/5/2013, TANGGAL 08 MEI 2013, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **JOHAN PRAKOSO**
NIM / NIP : **09604224090**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYIKAPI KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA PENJAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**


Lokasi : **SD NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **08 Mei 2013 s/d 08 Agustus 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 13 Mei 2013

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU


Dra. NIKEL PROBO LARAS, S.Sos.,M.H
Pembina Tk.I : IV/b
NIP. 19630801199003 2 002

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kec Pegasih Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SD Negeri
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 227/UN.34.16/PP/2013 7 Mei 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S-1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s.d. Juni 2013
Tempat/obyek : SD Negeri Se-Kecamatan Pengasih
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENYIKAPI
KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE
KECAMATAN PENGASIH KULON PROGO.

Nama : Johan Prakoso

NIM : 09604224090

Jurusan/Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Kaprodi Penjas



Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Yogyakarta, 7 Mei 2013
Dosen Pembimbing



A. Erlina Listyorini, M.Pd
NIP. 19601219 198803 2 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY




Sutiyem, S.Si

NIP. 197600522 199903 2001



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI MARGOSARI**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 188./V/SDM/2013

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Margosari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Johan Prakoso
NIM : 09604224090
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Telah melaksanakan pengambilan data untuk penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Sarana Dan Prasarana Yang Terbatas Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo” pada tanggal 17 mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kepala Sekolah

SD N Margosari



Sumiyono, S.Pd.

NIP. 19710305 199103 1 004

Lampiran 2. Daftar Sekolah Dasar dan Jumlah Guru Penjas

No	Nama Sekolah	Guru Penjas PNS
1	SD Negeri 1 Janturan	1
2	SD Negeri 1 Kalipetir	1
3	SD Negeri 1 Karang Sari	1
4	SD Negeri 1 Ngulakan	1
5	SD Negeri 2 Janturan	1
6	SD Negeri 2 Ngulakan	1
7	SD Negeri 2 Pengasih	1
8	SD Negeri 2 Kalipetir	1
9	SD Negeri 2 Karang Sari	1
10	SD Negeri 1 Pengasih	1
11	SD Negeri 3 Kalipetir	1
12	SD Negeri Karangasem	1
13	SD Negeri Kedung Tangkil	1
14	SD Negeri Kedungrejo	1
15	SD Negeri Kemaras	1
16	SD Negeri Gunung Dani	1
17	SD Negeri Gebangan	1
18	SD Negeri Clereng	1
19	SD Negeri Blubuk	1
20	SD Negeri 3 Pengasih	1
21	SD Negeri Kepek	1
22	SD Negeri Serang	1
23	SD Negeri Tawang Sari	1
24	SD Negeri Sendang	1
25	SD Negeri Pendem	1
26	SD Negeri Ngento	1
27	SD Negeri Margosari	1
28	SD Negeri Kutogiri	1
29	SD Negeri Klegen	1
30	SD Negeri Sidomulyo	1
31	SD Negeri Widoro	1
32	SD Negeri Sendangsari	1
Jumlah	32	32

Lampiran 3. Angket Uji Coba

Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kulon Progo

Petunjuk

Berilah tanda centang (\checkmark) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pernyataan bapak/ibu.

Identitas responden

Nama :

Nama Sekolah :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dalam membuat rencana pembelajaran, mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.				
2.	Walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas, dalam mengajar dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran.				
3.	Sebelum mengajar, kondisi sarana dan prasarna penjas diperiksa.				

4.	Dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dalam mengajar tidak berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.				
5.	Dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, segala kemungkinan yang akan terjadi kurang dipikirkan.				
6.	Keterbatasan sarana dan prasarana bukan hambatan dalam mengajar pendidikan jasmani.				
7.	Masalah-masalah yang timbul pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				
8.	Apabila menemukan masalah pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				
9.	Dalam mengajar lebih mementingkan tehnik dibandingkan mengajar bermain.				
10.	Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa, maka akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya.				
11.	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, hasil lebih dipertimbangkan dari pada prosesnya.				
12.	Setelah mengajar, sarana dan prasarana dikembalikan sesuai tempatnya.				
13.	sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan murid-murid.				
14.	Setelah mengajar, kondisi sarana dan prasarana olahraga diperiksa dan ditata kembali.				
15.	Saat mengajar lompat tinggi ternyata sekolah tidak memiliki mistar lompat tinggi standar, maka akan diganti dengan alat lain.				
16.	Pada saat mengajar, guru memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.				

17.	Karena sekolah tidak memiliki bak lompat jauh, maka lompat jauh tidak diajarkan.				
18.	Apabila sekolah tidak memiliki cakram, lembing, dan peluru, penggunaan alat lain yang fungsinya sama adalah solusi yang paling tepat.				
19.	Karena sekolah tidak memiliki matras untuk senam lantai, maka senam lantai diajarkan dengan alat yang sejenis.				
20.	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.				
21.	Bola-bola yang bocor dibuang dan meminta sekolah untuk membeli yang baru.				
22.	Pada saat mengajar lari estafet ternyata sekolah tidak memiliki tongkat estafet, maka menggunakan alat lain sebagai gantinya.				
23.	Walaupun lapangan basket rusak, saat mengajar basket tetap menggunakannya.				
24.	Apabila sekolah tidak memiliki lapangan bola voli, maka akan membuat modifikasi lapangan yang sederhana.				
25.	Apabila bola voli yang dimiliki sekolah kurang, maka materi yang diajarkan seadanya.				
26.	Apabila sekolah tidak memiliki stopwatch, akan menggunakan jam tangan untuk mengetahui lari siswa.				
27.	Apabila bola basket yang dimiliki sekolah kurang, maka akan menggunakan bola lain sebagai bola tambahan untuk pengganti bola basket.				
28.	Pada saat mengajar bola tangan ternyata sekolah tidak memiliki bola tangan, maka akan tetap diajarkan				

	dengan menggunakan bola lain yang dimiliki.				
29.	Jika tiang gawang untuk permainan bola tangan tidak ada, maka akan diganti dengan menggunakan alat lain.				
30.	Pada saat mengajar, guru menggunakan poster untuk menjelaskan kegunaan alat olahraga.				
31.	Guru menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
32.	Pada saat mengajar, guru menampilkan video untuk menjelaskan gerakan senam.				
33.	Guru tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				
34.	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.				
35.	Cara-cara yang lebih efektif dan efisien perlu diupayakan dalam mengajar atletik, senam, dan permainan.				
36.	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				
37.	Merawat adalah salah satu usaha untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
38.	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka perlu diperbaiki.				
39.	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, sarana dan prasarana dibuat.				
40.	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.				

Lampiran 4. Angket Penelitian

Kreativitas Guru Penjas Dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Pengasih Kulon Progo

Petunjuk

Berilah tanda centang (\checkmark) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pernyataan bapak/ibu.

Identitas responden

Nama :

Nama Sekolah :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Dalam membuat rencana pembelajaran, mempertimbangkan jumlah siswa dengan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia.				
2.	Walaupun jumlah sarana dan prasarana terbatas, dalam mengajar tetap berpedoman pada rencana pembelajaran.				
3.	Dengan sarana dan prasarana yang terbatas, dalam mengajar tidak berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.				
4.	Dengan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, segala kemungkinan yang akan terjadi kurang dipikirkan.				
5.	Masalah-masalah yang timbul pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				

6.	Apabila menemukan masalah pada saat mengajar, berusaha dicari solusinya.				
7.	Dalam mengajar lebih mementingkan tehnik dibandingkan mengajar bermain.				
8.	Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak seimbang dengan jumlah siswa, maka akan tetap melaksanakan pembelajaran dengan seadanya.				
9.	Dalam mengajar sarana dan prasarana yang terbatas, hasil lebih dipertimbangkan dari pada prosesnya.				
10.	Setelah mengajar, sarana dan prasarana dikembalikan sesuai tempatnya.				
11.	sarana dan prasarana olahraga tidak dikembalikan guru melainkan murid-murid.				
12.	Setelah mengajar, kondisi sarana dan prasarana olahraga diperiksa dan ditata kembali.				
13.	Saat mengajar lompat tinggi ternyata sekolah tidak memiliki mistar lompat tinggi standar, maka akan diganti dengan alat lain.				
14.	Pada saat mengajar, guru memanfaatkan alat yang ada disekitar untuk alat permainan.				
15.	Karena sekolah tidak memilki bak lompat jauh, maka lompat jauh tidak diajarkan.				
16.	Apabila sekolah tidak memiliki cakram, lembing, dan peluru, penggunaan alat lain yang fungsinya sama adalah solusi yang paling tepat.				
17.	Karena sekolah tidak memiliki matras untuk senam lantai, maka senam lantai diajarkan dengan alat yang sejenis.				
18.	Pada saat mengajar, memodifikasi peraturan adalah cara untuk membuat permainan lebih menarik.				
19.	Bola-bola yang bocor dibuang dan meminta sekolah untuk membeli yang baru.				
20.	Pada saat mengajar lari estafet ternyata sekolah tidak memiliki tongkat estafet, maka menggunakan alat lain sebagai gantinya.				
21.	Walaupun lapangan basket rusak, saat mengajar basket tetap menggunakannya.				
22.	Apabila sekolah tidak memiliki lapangan bola voli,				

	maka akan membuat modifikasi lapangan yang sederhana.				
23.	Apabila bola voli yang dimiliki sekolah kurang, maka materi yang diajarkan seadanya.				
24.	Apabila sekolah tidak memiliki stopwatch, akan menggunakan jam tangan untuk mengetahui waktu lari siswa.				
25.	Jika tiang gawang untuk permainan bola tangan tidak ada, maka akan diganti dengan menggunakan alat lain.				
26.	Pada saat mengajar, guru menggunakan poster untuk menjelaskan kegunaan alat olahraga.				
27.	Guru menggunakan layar LCD untuk menjelaskan materi pembelajaran.				
28.	Pada saat mengajar, guru menampilkan video untuk menjelaskan gerakan senam.				
29.	Guru tidak memanfaatkan internet untuk menambah berita dan informasi pendidikan jasmani.				
30.	Apabila sekolah tidak memiliki tape dan kaset recorder, maka senam aerobik tidak diajarkan.				
31.	Cara-cara yang lebih efektif dan efisien perlu diupayakan dalam mengajar atletik, senam, dan permainan.				
32.	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.				
33.	Merawat adalah salah satu usaha untuk menjaga keutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.				
34.	Jika sarana dan prasarana ada yang rusak, maka perlu diperbaiki.				
35.	Untuk membantu kelancaran saat mengajar, sarana dan prasarana dibuat.				
36.	Modifikasi lapangan dalam keterbatasan sarana dan prasarana memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.				

Lampiran 5. HASIL UJI COBA

1. UJI VALIDITAS

kemampuan guru penjasdalam melihat masalah														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	jumlah
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	53
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	50
2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	29
3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	43
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	51
1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	28
0.93	0.87	0.64	0.95	0.83	0.62	0.92	0.89	0.92	0.92	0.88	0.87	0.88	0.86	
VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Kemampuandalammenciptakan ide memodifikasisaranadanprasarana											
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jumlah
2	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	23
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
3	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	22
4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	39
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	40
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
0.90	0.82	0.93	0.93	0.93	0.95	0.86	0.99	0.99	0.90	0.99	
VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

Sikapmenerimaadanterbukadalamhal-halbaru															
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	jumlah
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	38
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
0.92	-0.62	0.30	0.99	0.94	0.99	0.99	0.89	0.99	0.89	0.85	0.88	0.99	0.83	0.88	
VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

2. Hasil uji validitas

No	r hasil	r tabel	Keterangan
		(N 6 = 0,811)	
1	0.93	0,811	VALID
2	0.87	0,811	VALID
3	0.64	0,811	TIDAK VALID
4	0.95	0,811	VALID
5	0.83	0,811	VALID
6	0.62	0,811	TIDAK VALID
7	0.92	0,811	VALID
8	0.89	0,811	VALID
9	0.92	0,811	VALID
10	0.92	0,811	VALID
11	0.88	0,811	VALID
12	0.87	0,811	VALID
13	0.88	0,811	VALID
14	0.86	0,811	VALID
15	0.9	0,811	VALID
16	0.82	0,811	VALID
17	0.93	0,811	VALID
18	0.93	0,811	VALID
19	0.93	0,811	VALID
20	0.95	0,811	VALID
21	0.86	0,811	VALID
22	0.99	0,811	VALID
23	0.99	0,811	VALID

24	0.9	0,811	VALID
25	0.99	0,811	VALID
26	0.92	0,811	VALID
27	0.62	0,811	TIDAK VALID
28	0.3	0,811	TIDAK VALID
29	0.99	0,811	VALID
30	0.94	0,811	VALID
31	0.99	0,811	VALID
32	0.99	0,811	VALID
33	0.89	0,811	VALID
34	0.99	0,811	VALID
35	0.89	0,811	VALID
36	0.85	0,811	VALID
37	0.88	0,811	VALID
38	0.99	0,811	VALID
39	0.83	0,811	VALID
40	0.88	0,811	VALID

3. UJI RELIABILITAS

a. kemampuan guru penjas melihat masalah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	12

b. kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	11

c. sikap menerima dan terbuka dalam hal-hal baru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	13

Lampiran 6. Data Penelitian

no	Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah											total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	4	4	3	2	1	2	2	3	4	2	30
2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	33
3	4	3	3	2	2	3	1	3	2	4	3	30
4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	33
5	3	3	4	4	2	3	1	2	1	4	2	29
6	2	3	3	4	2	4	1	3	1	3	2	28
7	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	33
8	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	31
9	4	3	3	3	1	4	1	3	1	4	3	30
10	4	4	3	3	1	3	2	4	3	4	2	33
11	3	3	4	4	1	4	2	3	2	4	2	32
12	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	33
13	4	4	4	4	1	4	1	3	3	4	2	34
14	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	41
15	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	31
16	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	32
17	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	26
18	3	3	4	2	1	4	1	3	3	3	1	28
19	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	28
20	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	1	29
21	3	3	3	4	1	4	2	2	2	4	4	32
22	3	1	2	4	1	4	3	4	2	4	2	30
23	2	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	31
24	4	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	37
25	4	3	2	2	1	4	3	1	2	4	3	29
26	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	29
27	4	4	2	2	4	4	1	2	3	4	3	33
28	3	4	4	4	1	4	2	2	3	4	3	34
29	4	3	2	4	1	4	3	3	1	4	4	33
30	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	30
31	3	4	3	4	1	1	1	3	3	2	1	26
32	3	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	29

no	Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana													total
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	38
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	38
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	43
5	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	41
6	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	43
7	2	2	4	4	3	4	2	3	2	4	1	2	3	36
8	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	44
9	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	43
10	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	43
11	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	44
12	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	36
13	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	3	3	39
14	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	44
15	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
16	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	43
17	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	40
18	4	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
20	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	3	41
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	47
22	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	46
23	3	4	1	3	3	3	13	3	4	2	1	3	3	46
24	3	4	1	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	43
25	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3	39
26	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	35
27	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	2	3	3	42
28	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	42
29	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	37
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
31	2	2	1	1	4	3	3	2	4	2	4	3	4	35
32	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	44

no	Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru											total
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	34
2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	35
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	35
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	38
5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	33
6	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35
7	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	39
8	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	36
9	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	40
10	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	38
11	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	37
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	36
13	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	36
14	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	2	34
15	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	34
16	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	35
17	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	33
18	4	3	3	2	4	1	2	3	4	4	3	33
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	31
20	3	2	3	4	4	4	1	4	1	3	3	32
21	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	39
22	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	39
23	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	29
24	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	38
25	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	36
26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	30
27	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	36
28	4	4	4	1	2	1	2	1	1	3	3	26
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	35
30	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	27
31	4	4	4	2	2	3	1	2	3	3	2	30
32	4	4	4	1	1	3	2	3	1	2	4	29

Lampiran 7. Frekuensi Data Penelitian

Frequencies

		Statistics			
		Keseluruhan	Inovasi	Orisinalitas	Pengembangan Gagasan
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		109.7812	31.1562	40.7188	34.3125
Std. Error of Mean		1.32951	.53715	.59777	.63569
Median		109.0000	31.0000	41.0000	35.0000
Mode		109.00	33.00	43.00	35.00 ^a
Std. Deviation		7.52087	3.03856	3.38149	3.59603
Variance		56.564	9.233	11.434	12.931
Range		29.00	15.00	12.00	14.00
Minimum		94.00	26.00	35.00	26.00
Maximum		123.00	41.00	47.00	40.00
Sum		3513.00	997.00	1303.00	1098.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Keseluruhan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	1	3.1	3.1	3.1
	96	1	3.1	3.1	6.2
	100	2	6.2	6.2	12.5
	102	2	6.2	6.2	18.8
	104	1	3.1	3.1	21.9
	105	1	3.1	3.1	25.0
	106	3	9.4	9.4	34.4
	107	2	6.2	6.2	40.6
	108	1	3.1	3.1	43.8
	109	4	12.5	12.5	56.2
	110	1	3.1	3.1	59.4
	111	1	3.1	3.1	62.5
	113	1	3.1	3.1	65.6
	114	1	3.1	3.1	68.8
	115	2	6.2	6.2	75.0
	117	2	6.2	6.2	81.2
	118	2	6.2	6.2	87.5
	119	1	3.1	3.1	90.6
	122	2	6.2	6.2	96.9
	123	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Kemampuan guru penjas dalam melihat masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	2	6.2	6.2	6.2
	28	3	9.4	9.4	15.6
	29	5	15.6	15.6	31.2
	30	5	15.6	15.6	46.9
	31	3	9.4	9.4	56.2
	32	3	9.4	9.4	65.6
	33	7	21.9	21.9	87.5
	34	2	6.2	6.2	93.8
	37	1	3.1	3.1	96.9
	41	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kemampuan dalam menciptakan ide memodifikasi sarana dan prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	6.2	6.2	6.2
	36	2	6.2	6.2	12.5
	37	2	6.2	6.2	18.8
	38	5	15.6	15.6	34.4
	39	2	6.2	6.2	40.6
	40	2	6.2	6.2	46.9
	41	2	6.2	6.2	53.1
	42	2	6.2	6.2	59.4
	43	6	18.8	18.8	78.1
	44	4	12.5	12.5	90.6
	46	2	6.2	6.2	96.9
	47	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sikap menerima dan terbuka dengan hal-hal baru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.1	3.1	3.1
	27	1	3.1	3.1	6.2
	29	2	6.2	6.2	12.5
	30	2	6.2	6.2	18.8
	31	1	3.1	3.1	21.9
	32	1	3.1	3.1	25.0
	33	3	9.4	9.4	34.4
	34	3	9.4	9.4	43.8
	35	5	15.6	15.6	59.4
	36	5	15.6	15.6	75.0
	37	1	3.1	3.1	78.1
	38	3	9.4	9.4	87.5
	39	3	9.4	9.4	96.9
	40	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	